

Pengaruh Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPS

¹Siti Maisyaroh, ²Siswantoro, ³Muncarno

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang. Kota Padang. Sumatera Barat 25131

³Pascasarjana UPI Bandung, Jl. Dr. Setia Budi No. 229 Cidadap Isola Sukasari, Kota Bandung. Jawa Barat 40154

*e-mail: sitimaisyaroh790@gmail.com, Telp +6285783848298

Received:

Accepted:

Online Pulished:

Abstract: Effect of Index Card Match Type to Social Study Result

Background problems in research is low social study results. The purpose of research is to find significant effect of index card match type to social study results. This research is experiment research. The research design used is non equivalent control group. The data collection technique used technique test is pretest and posttest. The analysis data using t test pooled varians and the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The results of research showed that there are significant effect of index card match type to social study result of students.

Keywords: *index card match, study results, social study.*

Abstrak: Pengaruh Tipe *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar IPS

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada tipe *index card match* terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan *t test pooled varians* dan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada tipe *index card match* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: *index card match, hasil belajar, IPS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (ayat 1) menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum.

Kurikulum yang dilaksanakan harus diseragamkan, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Kurikulum yang diterapkan saat ini ialah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang menerapkan KTSP karena pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk mata pelajaran.

Menurut badan standar nasional pendidikan atau BSNP (2006: 5) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di

masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran KTSP di SD menerapkan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah (1, 2, dan 3) dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi (4, 5, dan 6). Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan penelitian ini terfokus pada mata pelajaran IPS.

Menurut Trianto (2013: 171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut Susanto (2013: 145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Untuk mencapai tujuan utama pembelajaran IPS tersebut maka diperlukan suatu strategi pembelajaran. Aqib (2013: 70) mengemukakan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon, diperoleh data tentang hasil belajar IPS siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Data nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon

Kelas	KKM	Rata-rata nilai kelas	Jumlah siswa (orang)	Tuntas		Belum tuntas	
				Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
IV A	60	58,28	21	10	47,6%	11	52,4%
IV B	60	56,04	25	9	36%	16	64%
Jumlah			46	19	41,3%	27	58,7%

(Sumber: Dokumen nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon)

Tabel 1. di atas, menunjukkan nilai rata-rata kelas IV A yaitu 58,28, sedangkan kelas IV B 56,04. Data siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 60 di kelas IV A ialah 10 orang dari 21 siswa atau 47,6% dan di kelas IV B jumlah siswa yang mencapai KKM ialah 9 orang dari 25 siswa atau 36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya hasil belajar IPS disebabkan karena siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang asyik berbicara dengan temannya. Proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran di kelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Sementara hasil wawancara dengan guru diketahui dalam proses pembelajaran, guru sudah menggunakan strategi pembelajaran dengan baik. Namun, guru masih belum optimal dalam menggunakan strategi pembelajaran salah satunya strategi pembelajaran aktif tipe *index card match*. Kurangnya keterlibatan siswa secara

aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, motivasi, kreativitas, dan percaya diri siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Warsono dan Hariyanto (2013: 12) *active learning* (pembelajaran aktif) merupakan pembelajaran aktif, mengondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *index card match*. Menurut Zaini (2008: 67) *index card match* adalah pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.

Strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* ini menuntut siswa untuk bekerja sama dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan, saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melempar pertanyaan kepada pasangan lain. Diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan teori-teori di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon yang beralamat di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan lama penelitian enam bulan, terhitung dari bulan November 2016 sampai dengan bulan April 2017. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* (X), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y).

Populasi dan Sampel

Penelitian membutuhkan objek/subjek untuk diamati. Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon yang berjumlah 46 siswa yang terdiri dari kelas IV A dengan jumlah 21 siswa dan kelas IV B dengan jumlah 25 siswa.

Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*. Sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampel penelitian adalah dua kelas siswa di SD Negeri 33 Negeri Katon yaitu kelas IV A dan IV B. Kelas IV B digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *non-equivalen control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni 1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 2) melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok, 3) mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 4) memberikan *posttest* pada kedua kelompok, 5) mencari beda

mean antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok, 6) menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, untuk mengetahui akibat penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap hasil belajar siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi dan teknik tes. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester ganjil dan untuk memperoleh data berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah siswa mendapatkan materi (*posttest*).

Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator yang dibuat diturunkan dari ranah pengetahuan C1, C2, dan C3 pada *Taxonomi Bloom*. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas,

homogenitas, dan hipotesis dengan menggunakan perhitungan manual dibantu *microsoft excell* 2013 dan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23.0.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 33 Negeri Katon beralamat di RT 07/RW 06 Desa Karangrejo Kelurahan Karangrejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Sekolah yang memiliki akreditasi B ini dibangun pada tahun 1984 di atas tanah seluas 2000 m². SD Negeri 33 Negeri Katon memiliki jumlah siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 288 orang siswa yang terdiri dari 145 siswa laki-laki dan 143 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 12 rombongan belajar. SD Negeri 33 Negeri Katon memiliki 17 orang guru, yang terdiri dari 10 orang guru PNS dan 7 orang guru honor. SD Negeri 33 Negeri Katon memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017 selama 4 hari. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13-14 Februari 2017 untuk kelas eksperimen, dan pada tanggal 16-17 Februari 2017 untuk kelas kontrol. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Pengambilan data hasil belajar kognitif dilaksanakan

sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Nilai *pretest*, pada kelas eksperimen terdapat 4 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 45,40 sedangkan kelas kontrol terdapat 3 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas 43,81. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

NO	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	≥ 60	4	16%	3	14%
2	< 60	21	84%	18	86%
Jumlah		25	100%	21	100%
Rata-rata nilai		45,40		43,81	

Nilai *posttest*, pada kelas eksperimen terdapat 24 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 71,60 sedangkan kelas kontrol terdapat 17 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 63,57. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

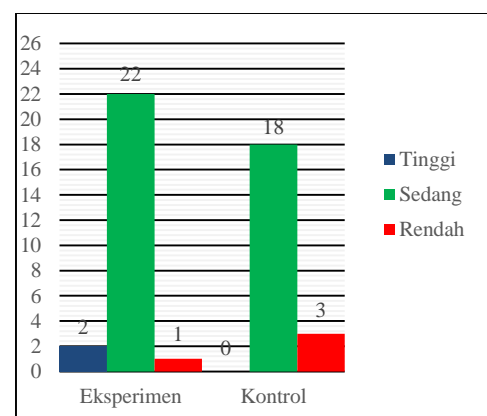
NO	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	≥ 60	24	96%	17	81%
2	< 60	1	4%	4	19%
Jumlah		25	100%	21	100%
Rata-rata nilai		71,60		63,57	

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

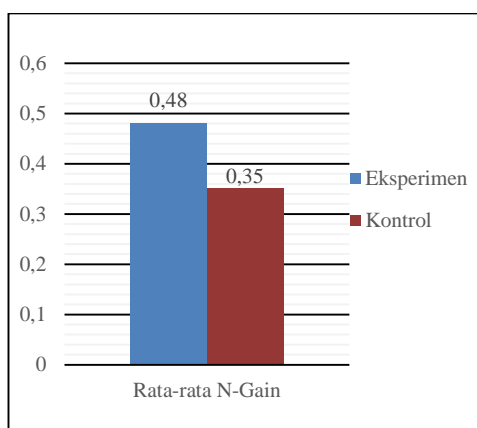
No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i> <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	$\geq 0,7$ Tinggi	2	0	0,48	0,35
2.	0,3-0,7 Sedang	22	18		
3.	0,3 Rendah	1	3		

Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 2 orang siswa, sedang 22 siswa, dan katagori rendah 1 orang siswa. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong katagori tinggi tidak ada, sedang 18 siswa, dan katagori rendah 3 orang siswa. Klasifikasi *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Rata-rata *N-Gain pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam katagori sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain pretest* dan *posttest* kelas eksperimen setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* lebih tinggi yaitu 0,48 dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang menerapkan model konvensional dalam pembelajarannya yaitu 0,35.



Gambar 2. Perbandingan rata-rata *N-Gain pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas data *pretest* secara manual memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 5,89 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$ sedangkan data hasil pengujian berbantu SPSS menunjukkan kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,189 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,092 > 0,05$) berdistribusi normal, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan program SPSS 23.0.

Tabel 5. Uji normalitas *pretest* kelas eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,181	25	,034	,945	25	,189

Tabel 6. Uji normalitas *pretest* kelas kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,169	21	,119	,921	21	,092

Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu ($2,05 < 2,08$), data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil uji normalitas *posttest* menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} = 3,65 \leq \chi^2_{tabel} = 11,07$. Perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 23.0 menunjukkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,246 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,207 > 0,05$) berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan perhitungan program SPSS 23.0.

Tabel 7. Uji normalitas *posttest* kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	,145	25	,183	,950	25	,246

Tabel 8. Uji normalitas *posttest* kelas kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Posttest</i>	,149	21	,200 [*]	,939	21	,207

Perhitungan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,37 < F_{tabel} = 2,08$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match*. Hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,36 > t_{tabel} = 2,02$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2014: 324) bahwa pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi serta pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan

kompetensinya. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Ni Ngurah Putu Suta Prawira (2014) dan Sri Wahyuningsih (2014) baik dari segi jenis penelitian, variabel bebas (*independent variable*), desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas IV B (kelas eksperimen) dengan kelas IV A (kelas kontrol). Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 45,40 sedangkan kelas kontrol adalah 43,81. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 71,60 sedangkan kelas kontrol adalah 63,57. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,48 sedangkan nilai rata-rata *N-Gain pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah 0,35. Selisih rata-rata *N-Gain pretest* dan *posttest* kedua kelas tersebut sebesar 0,13.

Rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 45,40 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 71,60, meningkat sebesar 26,20. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 3,36 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02, perbandingan

tersebut menunjukkan ($3,36 > 2,02$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon.

Saran bagi siswa, diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mengambil pelajaran dari setiap kegiatan yang dilakukan. Menjadi siswa yang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Saran bagi guru, diharapkan guru lebih baik dalam menerapkan dan menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan. Strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dapat dipakai sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Saran bagi sekolah, penyediaan fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sekolah juga hendaknya selalu mendukung dan memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Saran bagi peneliti lanjutan, berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu, strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan, model, dan strategi pembelajaran lain sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung. Yrama Widya.
- BSNP. 2006. *Panduan penyusunan Kurikulum tingkat satuan pendidikan Jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta. BSNP.
- Prawira, Ni Ngurah Putu Suta. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi, Badung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesa.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2013. *Model Pengembangan Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan*

Pendidikan (KTSP). Jakarta.
Bumi Aksara.

Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.

Wahyuningsih, Sri. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts N Salatiga*. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.

Warsono, & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insani Madani.